

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Siprianus Lawe Hewen¹, Trija Fayeldi², Nur Farida³

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

hewennus@gmail.com¹, fayeldi.trija@unikama.ac.id², Nurfarida@unikama.ac.id³

Abstrak. Rendahnya aktivitas siswa yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Gondanglegi. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Sebagai upaya untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Tindakan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi, yang terdiri dari 31 siswa. Tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua tindakan yaitu: tindakan I dan tindakan II, sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (2) angket siswa dan (3) kuis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II sebesar 94 %, sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 74,4 dan pada siklus II sebesar 81. Dari hasil siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model STAD, Aktivitas , Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Di dunia ini, karena tuntutan era globalisasi maka setiap, manusia akan selalu memerlukan namanya suatu pendidikan. Menurut Supriatin & Nasution, (2017) pendidikan merupakan suatu bagian dari kegiatan untuk kehidupan masyarakat dan berbangsa dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terjadinya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Apabila pendidikan formal di Indonesia masih rendah dan sistem pendidikan sekolah yang masih kurang mendukung, maka akan menimbulkan kekhawatiran bagi lembaga pendidikan dan bagi orang tua. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam suatu lembaga; 2) Menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kreatif; 3) Pemilihan model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran; dan 4) Memberikan motivasi kepada para siswa dalam mempelajari sesuatu. Cara yang terpenting dalam suatu pembelajaran yaitu selalu adanya upaya untuk mengerjakan suatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal, salah satunya dari pembelajaran ini adalah pembelajaran matematika. Menurut Amir & Si, (2014) matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan pasti yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di bermasyarakat dalam memecahkan suatu konsep permasalahan.

Salah satu masalah yang ditemukan oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Gondanglegi dalam proses pembelajaran matematika di kelas adalah kurangnya aktivitas dari

setiap siswa sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru kemudian merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran harus secara utuh agar pembelajaran menjadi lebih bermakna atau bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran yang lebih bermakna dimaksudkan adalah siswa dapat memahami konsep-konsep pada saat pembelajaran yang dipelajari melalui pengalaman siswa secara langsung. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui membimbing siswa saat pembelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Titu, 2015).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika belum mencapai hasil maksimal. Dalam mengikuti pelajaran matematika, aktivitas belajar siswa masih relatif rendah, siswa selalu pasif sehingga prestasi belajar siswa yang dicapai juga kurang maksimal. Sehingga pada saat proses pembelajaran hanya diikuti oleh siswa yang berkemampuan tinggi namun siswa tersebut tampak bosan karena tidak ada aktivitas siswa dalam pembelajaran sedangkan siswa yang berkemampuan rendah lebih asik ngobrol dengan teman sebangku dan mengharapkan hasil jawaban dari temannya yang berkemampuan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap kelas VIII pada Tes Sumatif semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 adalah 73%. Berdasarkan data di atas, maka ada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang seharusnya 75 dan daya serap seharusnya 75%.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya pengamatan di dalam kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa (1) beberapa siswa kelihatan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung karena dalam penyajian materi ajar menggunakan pembelajaran yang konvensional. (2) Pada saat kegiatan proses pembelajaran hanya diikuti oleh siswa yang berkemampuan tinggi atau siswa yang pintar-pintar saja. (3) kurangnya interaksi siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga masih banyak siswa takut untuk bertanya pada gurunya apabila materi yang dijelaskan belum dimengerti. (4) guru menerapkan materi pada saat proses pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan atau sanggahan. Kondisi proses pembelajaran yang seperti ini, apabila terus berlangsung dapat menimbulkan dampak yang negatif pada siswa, karena siswa yang berkemampuan rendah akan tetap tidak mau berfikir sendiri atau mengharapkan hasil dari temannya yang berkemampuan tinggi dan susah dalam menyerap pelajaran, sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat menyerap pelajaran dengan cepat namun cepat bosan, hal ini mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga semua siswa dalam kelas mengalami prestasi belajar yang rendah atau tidak mencapai maksimal.

Aktivitas belajar dan prestasi belajar memiliki dua kata yaitu aktivitas dan belajar sedangkan prestasi belajar yaitu prestasi dan belajar. Belajar merupakan perubahan terus menerus dalam kehidupan individu yang tidak didapatkan dari keturunan atau tidak terjadi secara genetik yang meliputi pemahaman, tingkah laku, persepsi, motivasi antara semua hal tersebut. Menurut Warti, (2018) belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada semua orang baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa mengenal batas usia, dan akan berlangsung seumur hidup. Di dalam kehidupan bermasyarakat semua orang berhak untuk belajar tanpa ada larangan dari siapapun karena belajar itu sendiri penting bagi seseorang. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, (2014) kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugastugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Dari pengertian aktivitas belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Prestasi belajar tidak hanya pada prestasi belajar nilai siswa hasil tes maupun tugas di sekolah akan tetapi prestasi belajar bisa dimiliki siswa misalnya pada saat mendapat gelar atau

juara pada turnamen olahraga. Menurut Astuti, (2015) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan maupun pengetahuan yang akan diukur dengan dinilai kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Untuk mengatasi permasalahan tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran beranggota 4-5 orang dalam satu kelompok dan digunakan untuk meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Jarmita, 2017) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, cenderung pemahaman matematis yang dijelaskan oleh guru. Pada umumnya, pemahaman siswa pada matematis melalui kerja kelompok, tukar pendapat dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian dari (Hazmiwati, 2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlihat pada hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan oleh (Jarmita, 2017) dan Hazmiwati, H. (2018) model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan untuk meningkatkan pemahaman matematis dan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Berdasarkan deskripsi di atas untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gondanglegi kelas VIII dengan jumlah siswa 31 yang terdiri dari 17 putra dan 14 putri pada tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Maret sampai bulan April 2019. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi berupa foto selama kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berlangsung.
2. Tes yang diujikan berbentuk soal uraian terdiri dari 5 nomor dan dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal uraian dimaksudkan untuk menelusuri jawaban siswa apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang sudah diajarkan.
3. Observasi digunakan pada saat guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain: a) Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan guru oleh seorang pengamat dan lembar pengamatan kegiatan siswa oleh peneliti. b) Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) berlangsung, peneliti berkeliling untuk mengamati aktivitas dan keseriusan siswa, sedangkan peneliti diamati oleh seorang pengamat. c) Refleksi data yang diperoleh dari hasil pengamatan.
4. Angket dilakukan pada saat akhir pembelajaran, dengan cara membagikan angket kepada 31 siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket. Angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat respon dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran.
5. Wawancara dilaksanakan dan dilakukan pada saat usai pelajaran, dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa diharapkan data yang terkumpul dapat mendukung hasil penelitian yang didapat. Sehingga dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses siswa dan jenis-jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal SPLDV.

Proses analisis data dimulai dengan mengolah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya hasil wawancara, observasi, hasil tes dan angket. Oleh karena itu, analisis data pada penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data pada penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir, meliputi tahap 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Kriteria keberhasilan prestasi belajar matematika siswa dapat di ketahui dengan: (1) Membandingkan rata-rata nilai tes siswa pada akhir modifikasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu rata-rata nilai siswa akhir tes pada setiap siklus. (2) Mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa tuntas. Sedangkan siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai KKM 75 dan kriteria aktivitas peneliti dan siswa ditentukan sebagai aktivitas siswa dan peneliti minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Daftar Nilai Kuis Sebelum Pratindakan

Prestasi belajar siswa pada bagian ini dilihat dari hasil tes belajar sebelum pratindakan. Hasil tes belajar siswa dari sebelum pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----------------|------|-------|---------------|
| 1 | AHM | 50 | Tidak Tuntas |
| 2 | AFM | 75 | Tuntas |
| 3 | APR | 70 | Tindak Tuntas |
| 4 | AH | 45 | Tidak Tuntas |
| 5 | ADA | 80 | Tuntas |
| 6 | AF | 80 | Tuntas |
| 7 | AI | 75 | Tuntas |
| 8 | AA | 75 | Tuntas |
| 9 | AKD | 85 | Tuntas |
| 10 | AL | 80 | Tuntas |
| 11 | APFY | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | CEPR | 90 | Tuntas |
| 13 | EIW | 75 | Tuntas |
| 14 | FAA | 75 | Tuntas |
| 15 | GW | 80 | Tuntas |
| 16 | HAP | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | IFN | 70 | Tidak Tuntas |
| 18 | MNRR | 75 | Tuntas |
| 19 | MR | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | MI | 85 | Tuntas |
| 21 | MADF | 85 | Tuntas |
| 22 | MEK | 75 | Tuntas |
| 23 | MR | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | MRS | 80 | Tuntas |
| 25 | MAW | 85 | Tuntas |
| 26 | NER | 75 | Tuntas |
| 27 | NCA | 65 | Tidak Tuntas |
| 28 | RS | 55 | Tidak Tuntas |
| 29 | RWK | 85 | Tuntas |
| 30 | RD | 80 | Tuntas |
| 31 | SOR | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | 2.250 | |
| Rata-rata kelas | | 73 | |

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada tes awal adalah 73 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 21 siswa. Persentase nilai ketuntasan belajar untuk tes awal adalah 68%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebesar 32%.

2. Aktivitas peneliti dan siswa pada siklus I

Aktivitas peneliti pada siklus I ini berlangsung dengan rencana yang sudah di susun sebelumnya. Peneliti selaku guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan aktivitas peneliti yang dilakukan teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data dan kriteria keberhasilan tindakan yang sama dengan analisis dan kriteria keberhasilan untuk aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I

| Hasil Observasi | Persentase |
|---------------------------|------------|
| Observasi aktivitas guru | 83% |
| Observasi aktivitas siswa | 76% |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah nilai yang diperoleh adalah 15 dari skor maksimal 18. Dengan demikian persentase skor adalah 83%. Hasil pengamatan aktivitas siswa mendapatkan nilai sebanyak 14 dari jumlah skor maksimum 18. Persentase nilai dari aktivitas siswa adalah 76% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pengamat berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Prestasi belajar siswa pada siklus I

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan perkembangan tes hasil belajar. Tes ini terdiri dari hasil kuis individu diakhir siklus I. Hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar nilai kuis pada siklus I tindakan I

| NO | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|------|-------|--------------|
| 1 | AHM | 55 | Tidak Tuntas |
| 2 | AFM | 80 | Tuntas |
| 3 | APR | 85 | Tuntas |
| 4 | AH | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | ADA | 75 | Tuntas |
| 6 | AF | 75 | Tuntas |
| 7 | AI | 80 | Tuntas |
| 8 | AA | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | AKD | 90 | Tuntas |
| 10 | AL | 80 | Tuntas |
| 11 | APFY | 55 | Tidak Tuntas |
| 12 | CEPR | 95 | Tuntas |
| 13 | EIW | 75 | Tuntas |
| 14 | FAA | 75 | Tuntas |
| 15 | GW | 80 | Tuntas |
| 16 | HAP | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | IFN | 75 | Tuntas |

| | | | |
|-----------------|------|-------|--------------|
| 18 | MNRR | 75 | Tuntas |
| 19 | MR | 55 | Tidak Tuntas |
| 20 | MI | 85 | Tuntas |
| 21 | MADF | 80 | Tuntas |
| 22 | MEK | 75 | Tuntas |
| 23 | MR | 55 | Tidak Tuntas |
| 24 | MRS | 75 | Tuntas |
| 25 | MAW | 80 | Tuntas |
| 26 | NER | 80 | Tuntas |
| 27 | NCA | 75 | Tuntas |
| 28 | RS | 75 | Tuntas |
| 29 | RWK | 80 | Tuntas |
| 30 | RD | 75 | Tuntas |
| 31 | SOR | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | 2.306 | |
| Rata-rata Kelas | | 74 | |

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada akhir adalah 74,4 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 24 siswa. Persentase nilai ketuntasan belajar untuk tes akhir adalah 77% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya 23%.

4. Aktivitas peneliti dan siswa pada siklus II

Aktivitas peneliti pada siklus II ini berlangsung pada saat pembelajaran. Peneliti selaku guru menyajikan materi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP dan membimbing siswa pada saat menyelesaikan soal. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II

| Hasil Observasi | Persentase |
|---------------------------|------------|
| Observasi aktivitas guru | 89% |
| Observasi aktivitas siswa | 94% |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah nilai yang diperoleh adalah 16 dari skor maksimal 18. Dengan demikian persentase skor adalah 89%. Hasil pengamatan aktivitas siswa mendapatkan nilai sebanyak 17 dari jumlah skor maksimum 18. Persentase nilai dari aktivitas siswa adalah 94% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pengamat berada pada kategori sangat baik.

5. Prestasi belajar siswa pada siklus II

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes belajar siswa pada akhir siklus II. Hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar nilai kuis pada siklus II tindakan I

| NO | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|------|-------|--------------|
| 1 | AHM | 70 | Tidak Tuntas |
| 2 | AFM | 85 | Tuntas |
| 3 | APR | 85 | Tuntas |
| 4 | AH | 75 | Tuntas |
| 5 | ADA | 75 | Tuntas |
| 6 | AF | 90 | Tuntas |
| 7 | AI | 85 | Tuntas |
| 8 | AA | 80 | Tuntas |
| 9 | AKD | 95 | Tuntas |

| | | | |
|-----------------|------|-------|--------------|
| 10 | AL | 80 | Tuntas |
| 11 | APFY | 75 | Tuntas |
| 12 | CEPR | 95 | Tuntas |
| 13 | EIW | 80 | Tuntas |
| 14 | FAA | 75 | Tuntas |
| 15 | GW | 80 | Tuntas |
| 16 | HAP | 65 | Tidak Tuntas |
| 17 | IFN | 80 | Tuntas |
| 18 | MNRR | 75 | Tuntas |
| 19 | MR | 75 | Tuntas |
| 20 | MI | 85 | Tuntas |
| 21 | MADF | 80 | Tuntas |
| 22 | MEK | 75 | Tuntas |
| 23 | MR | 80 | Tuntas |
| 24 | MRS | 75 | Tuntas |
| 25 | MAW | 80 | Tuntas |
| 26 | NER | 95 | Tuntas |
| 27 | NCA | 80 | Tuntas |
| 28 | RS | 80 | Tuntas |
| 29 | RWK | 85 | Tuntas |
| 30 | RD | 75 | Tuntas |
| 31 | SOR | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | 2.500 | |
| Rata-rata Kelas | | 81 | |

Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran telah berjalan dengan baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar dalam memecahkan suatu konsep pada saat pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa pada kegiatan belajar mengajar diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa saat diawali dengan materi maupun kerja kelompok siswa telah dilaksanakan dengan baik seperti diskusi dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok. Pada saat berdiskusi semua siswa memberikan gagasan untuk menyelesaikan soal pada kelompoknya masing-masing yang telah dibagikan oleh peneliti. Sehingga, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, proses pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) siswa terlatih untuk menghargai pendapat teman dan siswa terlatih dalam mengerjakan soal di depan. Demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti diperoleh gambaran bahwa peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung, seperti diskusi dan menyelesaikan soal sesuai dengan kreativitas siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati kegiatan siswa, memberi bimbingan atau petunjuk kegiatan, memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas hasil kerja kelompok. Jadi, kemampuan guru pada kegiatan kelompok tersebut telah memenuhi kriteria pada masing-masing komponen.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi SPLDV. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai awal siswa sebelum tindakan, tindakan I dan tindakan II berturut-turut adalah 73, 74 dan 81. Nilai tersebut

adalah rata-rata secara klasikal. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada pratindakan, tindakan I dan tindakan II berturut-turut adalah sebesar 68%, 77% dan 94%.

Hasil penelitian salah satu diantaranya didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam ranah kognitif meningkat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) yang diterapkan pada tindakan I dan tindakan II sudah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa karena persentase ketuntasan yang telah diperoleh berada di atas nilai ketuntasan pada indikator keberhasilan tindakan yaitu lebih 75% siswa telah mencapai ketuntasan dengan KKM sebesar 75.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi dengan pada siklus I diperoleh persentase kriteria ketuntasan hasil belajar minimal sebesar 77% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 74,4, siklus II diperoleh kriteria ketuntasan sebesar 94% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 81
2. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika SPLDV siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi pada siklus I diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 76% pada siklus II diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 94%.
3. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari beberapa tahapan yaitu, persiapan, presentasi guru, kerja kelompok, presentasi kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Gondanglegi, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang perlu disampaikan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gondanglegi maupun di sekolah lain disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan pada penelitian.
2. Bagi peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mengambil pokok bahasan lain atau pada pelajaran yang lain.
3. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mengatur waktu dengan baik saat proses penelitian berlangsung khususnya pada pembelajaran SPLDV atau pada pembelajaran matematika lainnya dan hendaknya memberikan contoh soal yang sederhana. Hal ini karena, ketika kita memberikan memberikan contoh soal yang lebih mudah maka siswa akan lebih bisa menangkap pemahaman materi dari pada contoh soal yang sulit. Mengingat alokasi waktu pada jam pembelajaran di sekolah yang terbatas.
4. Bagi peneliti lain maupun guru, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diajarkan oleh peneliti sangat baik sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Si, M. (2014). PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MANIPULATIF Oleh: Almira Amir, M.Si 1. *Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif*, 6, 72–89.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Jarmita, N. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 150–172. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.470>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046/2521>
- Sari, D. P., Nurochmah, N., Haryadi, H., & Syaiturjim, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran Student Teams Achivement Division. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.7547>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–186. Retrieved from [eprints.uny.ac.id/21708/1/18 Maria Anita Titu.pdf](http://eprints.uny.ac.id/21708/1/18%20Maria%20Anita%20Titu.pdf)
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>